

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE TUTORIAL TERHADAP PENINGKATAN  
NILAI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI KELAS  
VIII MTs TA'DIB AL-MUALLIMIN AL-ISLAMY TAHUN AJARAN 2021-2022**

**Salim Said**

Mahasiswa FAI UISU

**Zulkarnaen Guchi**

Dosen Tetap FAI UISU

**Parianto**

Dosen Tetap FAI UISU

**Abstract**

The value of students' moral aqidah lessons is still relatively low at MTs Ta'dib Al-Muallimin Al-Islamy, the low values of moral aqidah lessons in general are on average 6-7 and only a few have 8 learning scores. the learning method applied by the aqidah moral teacher, because the learning method applied so far still seems conventional or the lecture method, question and answer and assignment. Therefore it is considered important to use the tutorial method. The purpose of this study was to determine the use of the tutorial method in the student learning process on the subjects of aqidah morality. This study aims to determine the learning value of Aqidah Morals subjects at MTs Ta'dib Al-Muallimin Al-Islamy and to determine the effect of using the tutorial method on increasing student learning scores in Aqidah Morals subjects at MTs Ta'dib Al-Muallimin Al-Islamy. This research method is quantitative with a sample size of 30 people. This research method used quantitative method by setting a sample of 30 people. The results of this study indicate that the use of the tutorial method in learning morals for students in class VIII MTs Ta'dib Al-Muallimin Al-Islamy Year 2021-2022 is implemented well, this can be seen from the implementation of the tutorial model learning accepted and liked by students, namely the system teacher's guidance. The learning scores of class VIII MTs Ta'dib Al-Muallimin Al-Islamy based on the test given after being taught the tutorial method learning model with an average value of 10.16, while the standard deviation of 8.60 and the price variance 2.93. there is a difference between the tutorial method and the conventional model on the value of learning moral aqidah education in class VIII MTs Ta'dib Al-Muallimin Al-Islmy with a comparison that the tutorial method is higher than the conventional method.  $> 1,667$ . This means that accept  $H_a$  or reject  $H_o$ , which means the average learning

value of students who are taught with the tutorial learning model is higher than the average learning outcome of students who are taught using conventional learning strategies.

**Kata Kunci: Tutorial, Peningkatan, Nilai, Belajar**

### **Pendahuluan**

Pembelajaran aqidah akhlak merupakan pembelajaran yang menyangkut suatu keimanan seseorang yang mana aqidah itu sendiri berasal dari bahasa Arab “aqadaya”, “Yaqidu – Uqdatan-wa aqidatan yang artinya ikatan atau perjanjian, maksudnya sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan nurani terikat padanya” (Eosihan Anwar, 2014) Suryado dan Mulyasa mengatakan bahwa : “Seorang guru haruslah memiliki kompetensi seperti menguasai bahan pelajaran, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber belajar, metode pembelajaran, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi belajar, mengenal fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.” (Herman Zaini, 2015)

Upaya meningkatkan nilai belajar aqidah akhlak siswa perlu diterapkan dan digunakan metode pembelajaran yang efektif, salah satunya metode pembelajaran yang efektif adalah metode tutorial. Metode tutorial adalah metode dimana ,metode yang berdasarkan hubungan antara satu orang guru dan satu orang siswa, atau bisa tutorial kelompok dimana seorang guru membimbing sekelompok siswayang terdiri dari 5 atau 7 orang siswa” (Oemar Hamalik, 2013)

Melalui penggunaan tutorial maka proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien karena melalui metode tutorial maka proses pembelajaran akan lebih terarah dan terkendali serta terkontrol oleh guru yang sedang memberikan materi pelajaran. Diharapkan dengan penggunaan metode tutorial akan dapat meningkatkan nilai belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

### **Metode Penelitian**

Lokasi penelitian adalah di MTs Ta’dib Al-Muallimin Al-Islamy Jalan Brigjend Zein Hamid Km.7,5 Gang Tapian Nauli Medan. Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah penelitian untuk mencari pengaruh antara berbagai variable yang ada. Dalam hal ini adalah untuk mencari pengaruh variable X (Metode Tutorial) terhadap variable Y (Nilai Belajar). Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII, Karena jumlah populasi dalam penelitian kurang dari 100 siswa, maka dalam penelitian ini pengambilan sampel dengan total sampling yaitu seluruh populasi jadi sampel yaitu 30 siswa.

### **Pengertian Metode Tutorial**

Tutorial adalah merupakan salah satu metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Metode tutorial dalam pengertiannya dapat diuraikan menurut pendapat para ahli. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tutorial adalah pembimbingan kelas oleh seorang pengajar (tutor) untuk seorang mahasiswa atau sekelompok mahasiswa. Menurut Daryanto mendefinisikantutorial adalah belajar dengan guru pembimbing”. (Daryanto, 2010) Menurut Ridwan Abdullah Sani Tutorial adalah terjadinya interaksi dua arah antara tutor dan siswa. (Ridwan Abdullah Sani, 2013) Sedangkan menurut Oemar Hamalik Tutorial diartikan sebagai bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan, dan motivasi agar para siswa belajar secara efisien dan efektif. (Oemar Hamalik, 2019)

Pemberian bantuan berarti membantu siswa dalam mempelajari materi modul. Petunjuk berarti memberikan julukan cara belajar secara efisien dan efektif. Arahan berarti mengarahkan para siswa untuk mencapai tujuan masing-masing modul. Motivasi berarti menggerakkan kegiatan para siswa dalam mempelajari modul, mengerjakan tugas-tugas, dan mengikuti penilaian. Bimbingan berarti membantu para siswa memecahkan masalah-masalah belajar. (Martin Handoko, 2010)

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat bermacam-macam metode pembelajaran, salah satunya metode pembelajaran tutorial. Metode tutorial adalah bantuan atau bimbingan belajar yang bersifat akademik oleh tutor kepada siswa (*tutee*) untuk membantu kelancaran proses belajar mandiri siswa secara perorangan atau kelompok berkaitan dengan materi yang dipelajari. Siswa dapat mengkonsultasikan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dalam mempelajari materi pelajaran sehingga guru sebagai tutor dapat membantu murid secara individual.

Jadi tutor harus mendidik anak agar dapat belajar sendiri. Beberapa prinsip dasar tutorial yang sebaiknya dipahami oleh tutor agar penyelenggaraan tutorial yang efektif dan tidak terjebak pada situasi pembelajaran biasa, yaitu :

1. Interaksi tutorial sebaiknya berlangsung pada tingkat metakognitif yaitu tingkatan berpikir yang menekankan pada pembentukan keterampilan "*learning how to learn*" atau "*think how to think*" (mengapa demikian, bagaimana hal itu bisa terjadi, dsb).
2. Tutor harus membimbing *tutee* dengan teliti dalam keseluruhan langkah proses belajar yang dijalani oleh *tutee*.
3. Tutorial harus mampu mendorong *tutee* sampai pada taraf pengertian (*understanding* = C2) yang mendalam sehingga mampu menghasilkan pengetahuan (*create* = C6) yang tahan lama.
4. Tutor seyogyanya menghindarkan diri dari pemberian informasi semata dan menantang *tutee* untuk menggali informasi atau pengetahuan sendiri dari berbagai sumber belajar dan pengalaman lapangan. (Aunurrahman, 2010)

Dalam pelaksanaan tugas pembelajaran, guru tidak hanya berkewajiban menyajikan materi pelajaran dan mengevaluasi pekerjaan siswa, akan tetapi juga bertanggung jawab terhadap pelaksanaan bimbingan belajar (tutorial). Sebagai pembimbing belajar siswa, guru harus mengadakan pendekatan bukan saja melalui pendekatan instruksional, akan tetapi dibarengi dengan pendekatan yang bersifat pribadi (*personal approach*) dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung. Melalui pendekatan pribadi, guru akan secara langsung mengenal dan memahami siswa secara lebih mendalam sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

### **Fungsi, Tujuan dan Jenis Tutorial**

Tutorial sebagai metode pembelajaran memiliki fungsi dan tujuan. Adapun fungsi dan tujuan pembelajaran tutorial adalah sebagai berikut :

1. Fungsi Tutorial Meliputi
  - a) Intruksional, yakni melaksanakan proses pembelajaran agar parasiswa belajar mandiri melalui modul yang telah ditetapkan.
  - b) Diagnosis-bimbingan yakni membantu para siswa mengalami kelemahan, kekuatan, kelambanan, masalah dalam mempelajari modul berdasarkan hasil penilaian, baik formatif, maupun sumatif, sehingga siswa siswa mampu membimbing diri sendiri.
  - c) Personal, yakni memberikan keteladanan kepada siswa seperti penguasaan materi modul, cara belajar, sikap dan perilaku yang secara tak langsung menggugah motivasi belajar mandiri dan motif berprestasi.
2. Tujuan Tutorial  
Kegiatan tutorial bertujuan untuk
  - a) Untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan para siswa sesuai dengan yang dimuat modul - modul : melakukan usaha-usahapengayaan materi yang relevan.
  - b) Untuk meningkatkan ketrampilan siswa tentang cara memecahkan masalah, mengatasi kesulitan atau hambatan agar mampu membimbing diri sendiri.
  - c) Untuk meningkatkan kemampuan siswa tentang cara belajar mandiri dan menerapkannya pada masing-masing modul yang sedang dipelajari. (J. Wlodkowski, 2014)

Bidang kegiatan tutorial mencakup :

- 1) Pemantapan, yaitu memantapkan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa sesuai dengan modul yang telah dipelajari sebelumnya.
- 2) Pengayaan, yakni memperluas pengetahuan dan pengalaman siswa sehingga hal-hal yang dipelajari dari modul menjadi lebih jelas, luas, dan terpadu.
- 3) Bimbingan, yaitu membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dan pemecahan masalah. (Oemar Hamalik, 2014)

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dipahami bahwa metode tutorial memiliki fungsi dan tujuan yang sangat efektif dan penting dalam proses pembelajaran dari semua materi pelajaran di kelas.

Setiap metode pembelajaran memiliki berbagai jenis dan macamnya. Menurut Sobry Sutikno, Jenis-jenis tutorial ada 3 yaitu :

1. Tutorial Konsultasi. Dalam metode ini siswa dan guru bertemu secara teratur. Pada pertemuan itu siswa membaca sebuah kertas karya dan mempertahankan isinya terhadap sanggahan guru. Cara ini memberikan kesempatan kepada siswa yang berbakat untuk memperdalam pengertiannya mengenai topik tulisan, dan untuk menambah ketrampilan sebagai ilmuwan. Keberhasilan strategi ini tergantung pada kecakapan tutor serta persiapan yang baik dari siswa. Tanpa itu semua, tutorial konsultasi tidak ada manfaatnya.
2. Tutorial Kelompok. Tutorial ini diadakan untuk menggunakan tenaga staf pengajar dengan efisien dalam usaha membantu para siswa yang kurang berbakat. Kualitas tutorial kelompok dapat ditingkatkan dengan menjaga supaya diskusi-diskusi senantiasa berpusat pada topiknya, dan tutor berperan sebagai penasehat, bukan sebagai penilai. Yang sangat penting ialah pihak tutor dan pihak siswa kedua-duanya harus mengadakan persiapan dengan baik untuk setiap pertemuan.
3. Tutorial Pratikum. Tutorial ini biasa diadakan dengan kelompok atau perorangan untuk membelajarkan ketrampilan psikomotor di laboratorium, bengkel kerja, dan sebagainya. (Sobry Sutikno, 2014)

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dipahami bahwa terdapat empat jenis tutorial yang dapat diterapkan oleh seorang guru kepada siswa dalam proses belajar mengajar.

Menurut Oemar Hamalik, pelaksanaan Tutorial dapat juga dilaksanakan dalam bentuk klasikal, kelompok dan individual, yaitu :

1. Tutorial Klasikal  
Pada dasarnya, tutorial didasarkan atas seseorang tutor dengan satu orang siswa. Artinya disini terjadi interaksi dua arah antara tutor dan siswa. Oleh karena itu, tutorial klasikal merupakan pemberian bantuan kepada individu secara sekaligus pada waktu yang sama. Oleh karena itu, tutorial klasikal merupakan pemberian bantuan kepada individu secara sekaligus pada waktu yang sama.
2. Tutorial Kelompok (TK)  
Pada dasarnya, tutorial kelompok sama dengan tutorial klasikal, yaitu seorang tutor membimbing sekelompok siswa yang terdiri atas lima atau tujuh orang siswa sekaligus pada waktu yang sama. Pendekatan tutorial kelompok menitik beratkan kegiatan bimbingan individu-individu dalam kelompok.
3. Tutorial Individu  
Metode itu dianggap metode belajar yang ideal, karena satu orang tutor berhadapan dengan satu orang siswa. Metode ini memiliki metode lainnya, terutama dalam hal pengembangan keterampilan dan pengetahuan konseptual. Hubungan satu orang dengan satu orang memungkinkan guru atau tutor mendiagnosis kesulitan-kesulitan dan kelemahan-kelemahan siswa secara cermat dan teliti. (Oemar Hamalik, 2014)

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa dalam proses pembelajaran metode tutorial memiliki berbagai macam bentuk yaitu tutorial klasik, tutorial kelompok dan tutorial pribadi.

### **Kelebihan dan Kelemahan Tutorial**

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahannya, adapun kelebihan dan kelemahan metode tutorial adalah sebagai berikut :

Kelebihan metode tutorial meliputi

1. Siswa memperoleh pelayanan pembelajaran secara individual sehingga permasalahan spesifik yang dihadapinya dapat dilayanisecara spesifik pula.
2. Seorang siswa dapat belajar dengan kecepatan yang sesuai dengan kemampuannya tanpa harus dipengaruhi oleh kecepatan belajar siswa yang lain atau lebih dikenal dengan istilah *Self Paced Learning*.

Kelemahan metode *tutorial* meliputi:

1. Sulit dilaksanakan dalam pembelajaran klasikal karena guru harus melayani siswa dalam jumlah yang banyak sehingga memerlukan waktu dan pengaturan tahapan mengajar yang khusus.
2. Jika tetap akan dilaksanakan, diperlukan teknik mengajar dalam tim atau *team teaching* dengan pembagian tugas diantara anggota tim, seorang guru mengajar secara klasikal, dan seorang guru lainnya atau asisten melaksanakan tutorial bagi siswa yang memerlukan. Namun penerapan *team teaching* ini berakibat peningkatan biaya untuk membayar honorarium guru karenabertambahnya jumlah guru yang melayani kelas tersebut.
3. Apabila tutorial ini dilaksanakan untuk melayani siswa dalam jumlah banyak, diperlukan kesabaran dan keluasan pemahaman guru tentang materi yang dipelajari siswa, karena besar kemungkinan permasalahan belajar yang dihadapi siswa bervariasi antara satu dengan lainnya. (Abdurrahman Ginting, 2016)

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui bahwa proses pembelajaran menggunakan metode tutorial memiliki berbagai kelebihan dan kelemahan.

### **Langkah-Langkah Pembelajaran Tutorial**

Dalam rangka mempermudah proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode tutorial, maka seorang guru harus mengikuti proses dan langkah-langkah pembelajarannya. Adapun langkah-langkah pembelajaran tutorial adalah sebagai berikut :

1. Langkah Perencanaan
  - a) Pelajari modul dengan seksama dan identifikasi bagian -bagian yang sulit dari isi modul tersebut.
  - b) Susun strategi bimbingan paling efektif untuk membantu agar siswa yang menghadapi kesulitan bisa mempelajari bagianyang sulit dengan lebih mudah.
2. Langkah Persiapan
  - a) Siapkan bahan ajar tambahan atau *suplemen* seperti variasi contoh-contoh penyelesaian soal dan atau tahapan-tahapan penyelesaian soal yang sistematis.
  - b) Gunakan contoh penyelesaian soal - soal sederhana dan mudah sebagai jembatan menuju latihan penyelesaian soal-soal yang lebih sulit.
3. Langkah Pelaksanaan
  - a. Identifikasi siswa yang menghadapi kesulitan dalam memahami modul yang telah diberikan berikut bagian yang dirasakan sulit difahami. Hindarkan langkah ini dari kesanmempermalukan siswa didepan teman sekelasnya.
  - b. Laksanakan tutorial dengan menggunakan bahan dan langkah-langkah yang telahdiseiapkan.
4. Langkah Evaluasi dan Penutupan

- a) Lakukan tanya jawab untuk menyakinkan bahwa siswa yang bersangkutan telah mengatasi kesulitan belajarnya dan memahami materi yang sedang dipelajari.
- b) Beri tugas mandiri, termasuk mempelajari rujukan tambahan jika ada, dengan tujuan memantapkan dan memperluas pemahamannya tentang materi yang dipelajari. (Abdurrahman Ginting, 2016)

Melalui proses pembelajaran tutorial maka langkah awal yang dilakukan adalah perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan langkah terakhir adalah evaluasi dan penutupan.

### **Pembahasan**

Dari proses analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini diperoleh bahwa ada perbedaan nilai belajar akidah akhlak siswa yang menggunakan metode tutorial dengan konvensional siswa kelas VIII Mts Ta'dib Al-Syakirin Medan tahun pembelajaran 2021/2022. Pada taraf kepercayaan 95%.

Hasil belajar akidah akhlak siswa yang menggunakan pembelajaran Model tutorial adalah  $7,82 \pm 2,93$ , sedangkan hasil belajar akidah akhlak siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional  $6,87 \pm 2,88$ . Berdasarkan hal ini, dapat dikatakan bahwa hasil belajar agama Islam siswa yang diberi pembelajaran dengan menggunakan metode tutorial lebih baik dari konvensional, maka guru diharapkan menggunakan metode tutorial dalam menyampaikan pembelajaran untuk meningkatkan nilai belajar siswa.

Hal ini dapat dijelaskan karena metode tutorial adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.

Temuan yang diperoleh di lapangan juga menunjukkan antusias siswa ketika Pendidikan akidah akhlak yang diajarkan menggunakan metode tutorial. Selain itu, siswa terkesan melakukan kegiatan belajar berkelompok, di mana siswa secara aktif melakukan diskusi, kerja sama, saling membantu, dan semua anggota kelompok merasa memiliki tanggung jawab. Kondisi ini bertolak belakang dengan pembelajaran menggunakan konvensional. Selain hal-hal di atas, bila ditilik lebih lanjut metode tutorial pada penelitian ini mampu memberikan nilai rata-rata kemampuan hasil belajar akidah akhlak sebesar 7,82 hal ini sudah mencapai target belajar tuntas. Dari 30 orang sampel untuk kelas eksperimen terdapat 27 orang yang berhasil mencapai nilai  $> 7,5$ . Artinya, ke-27 orang inilah yang berhasil mencapai target belajar tuntas. Sedangkan sisanya, harus mendapat bimbingan yang lebih serius dari guru.

### **Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data sebagaimana rumusan masalah diperoleh kesimpulan bahwa :Penggunaan *metode tutorial* dalam pembelajaran akidah akhlak bagi siswa di kelas VIII MTs Ta'dib Al-Syakirin Tahun 2021-2022 diterapkan dengan baik hal ini terlihat dari pelaksanaan pembelajaran model tutorial diterima dan disenangi oleh siswa yaitu dengan system bimbingan guru. Nilai belajar siswa kelas VIII MTs Ta'dib Al-Syakirin berdasarkan tes yang diberikan setelah diajarkan model pembelajaran metode tutorial dengan nilai rata-rata 10,16, sedangkan standard deviasi 8,60 dan harga varians 2.93. Adapun pengaruh yaitu terdapat antara metode tutorial dan model konvensional terhadap nilai belajar pendidikan akidah akhlak pada siswa kelas VIII MTs Ta'dib Al-Syakirin dengan perbandingan bahwa metode tutorial lebih tinggi dibandingkan metode konvensional hal ini diketahui berdasarkan hasil uji hipotesis bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,673 > 1,667$ . Hal ini berarti bahwa terima  $H_a$  atau tolak  $H_o$  yang berarti rata-rata nilai belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran tutorial lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *konvensional*.

Daftar Bacaan

- Abdul Karim, *Pembelajaran Akhlak*, (Jakarta : Bina Ilmu, 2019)
- Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran*, (Bandung : Humaniora 2012)
- Abdul Hadis, Nurhayati, *Psikologi Dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012)
- Ahmad Musthafa Al-Maraghy, *Terjemahan Tafsir Al-Maraghy*, (Semarang: Toha Putra, Jus 11, Cet. Kedua, Terj. Bahrin Abubakar, dkk, 1993)
- Ahmad Warson, *Kamus al-Munawwir* , (Yogyakarta: PP. Al-Munawwir Krapyak, 1984)
- Anas H, *Nilai Pembelajaran*, (Jakarta : Eresco, 2015)
- Atabik Ali, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia* ,(Cet. VIII; Yogyakarta: Multikarya Grafika, 2003)
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung : Alfabeta.2009)
- Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, ( Bandung : Y rama, 2010)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Depag RI, 2016).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Diknas, 2016)
- Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta Tahun2019)
- Eosihan Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung : Pustaka Setia, 2014), hlm.13
- Hamdani, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Mizan, 2014), hlm.12
- Husniyatu Salamah Zaniyah, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kencana, 2017)
- Herman Zaini, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang : Noer Fikri Offest, 2015)
- Ibnu Abi Jamrah, *Hadits Bukhari (Mukhtashar Shahih Bukhari)*, (Bandung : Alif Media, 2005)
- Imam Bernadib, *Filsafat Pendidikan (Sistem dan Metode )*, Fakultas Ilmu Pendidikan ,(Jogjakarta 2014)
- Junaidi, *Metode Pembelajaran Efektif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012)
- J. Wlodkowski & Judith HLM. Jaynes, *Motivasi Belajar*, (Depok : Cerdas Pustaka, 2014)
- Khaeruddin, *Ilmu Pendidikan Islam* , (Makassar: Yayasan Fatiya, 2012)

- Kunandar, *Proses Pencapaian Hasil Belajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017)
- M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bina Aksara, 2011)
- Mahmud Yunus, *Pokok – pokok Pendidikan Pengajaran*, (Jakarta : PT Hidakarya Agung 2012)
- Martin Handoko & Theo Riyanto, *Bimbingan & Konseling Di Sekolah*, (Yogyakarta : Kanisius, 2010)
- Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010)
- Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah*, (UIN-Maliki Press, Tahun 2010)
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* ,(Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010)
- Oemar Hamalik, *Proses Pembelajaran Efektif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013)
- Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, , 2019)
- Palupi , *Sistem Pemahaman Keagamaan Masyarakat*, (Jakarta : Al-Wihdan, 2015)
- Raharjo, Sahid. *Teori sampel dan sampling penelitian*,  
URL <https://www.Konsistensi.com/2013/04/teori-sampel-dan-sampling-penelitian.html>,  
Konsistensi.com, April 2013, diakses pada Juli 2021.
- Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*,(Jakarta : Bumi Aksara, 2013)
- Rostina Sundaya, *Statistika Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Sandi Arif. *Film Kartun (Animasi)*, (Jakarta : Wikipedia, 2016)
- Sayyid Sabiq, Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung : Pustaka Setia, 2014)
- Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan*, (Lombok : Holistica, 2014)
- Suharto dan Tata Iryanto , (Surabaya : *Kamus Bahasa Indonesia* , 2019)
- Suharsimi Arikunto, *Aktivitas Pembelajaran di Kelas*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2016)
- Sujarweni, V.Wiratna, *Metode Penelitian*, (Pustaka Baru Press, Yogyakarta, 2019)
- Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010)
- S. Sudjono, *Penelitian Statistik*. (Rineka Cipta, Jakarta, 2015)
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018)
- Sudijono, *Proses Pembelajaran Kreatif*, (Bandung : Mizan, 2013)
- Jurnal Taushiah FAI UISU Vol. 11 No. 2 Juli-Desember 2021*

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2006)

Waluyo, *Hasil Belajar dan Nilai Belajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012)

Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* ,(Cet. VIII; Yogyakarta: LPPI, 2014)

Zuhairani dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional, 2013)

Zainal Arifin Dzamaris, *Islam Aqidah dan Syari'ah* ,(Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)